

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia adalah suatu media yang memfasilitasi kepentingan antara investor dan emiten dalam hal berinvestasi. Aktivitas Bursa Efek Indonesia sangat padat, hampir setiap hari ada transaksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar terkait dengan saham, obligasi, dan derivatif (opsi, warrant, right, reksadana) sehingga dapat diketahui bahwa nilai saham, obligasi dan derivatif yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia akan meningkat. Peningkatan nilai efek yang diperdagangkan ini, memicu BEI untuk gencar-gencarnya melakukan sosialisasi guna menggalakkan minat investasi bagi masyarakat, dengan membuka galeri investasi di beberapa daerah dan melakukan seminar dengan beberapa pelajar di beberapa Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi ataupun Sekolah Tinggi.

Banyaknya perusahaan yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia dimaksudkan agar perusahaan mendapat suntikan dana langsung dari masyarakat, karena dalam menjalankan operasinya perusahaan tidak cukup jika hanya mengandalkan modal dari internal saja, melainkan butuh modal dari eksternal juga (Sunariyah, 2010:32). Jika perusahaan mendapatkan modal dari perbankan maka resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan lebih besar karena dananya tidak likuid dan ada suku bunga yang dibebankan kepada perusahaan, sedangkan jika perusahaan mencari dana melalui Bursa Efek Indonesia maka dana yang didapat

likuid dan tidak ada suku bunga yang ditanggung, sehingga meringankan beban perusahaan.

Tambahan modal yang diterima oleh perusahaan akan digunakan sebagai pendanaan jangka panjang seperti memperbaiki struktur modal, melakukan ekspansi, cadangan modal, dan membayar hutang. Kemudian juga digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan *image* perusahaan, menumbuhkan loyalitas karyawan, mempertahankan kelangsungan usaha, dan insentif pajak (Sunariyah, 2010:32). Beberapa tujuan yang akan dicapai perusahaan, secara keseluruhan mengarah pada meningkatnya permodalan perusahaan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan permodalan perusahaan adalah dengan *Initial Public Offering* (IPO), dimana perusahaan menjual sahamnya pertama kali kepada masyarakat sehingga dana yang diperoleh dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan membagi dana pada sisi aktiva dan passiva yang mendukung aktivitas perusahaan, sehingga dari perputaran aktivitas tersebut perusahaan menghasilkan profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Indikator-indikator yang dapat digunakan oleh investor dalam mengukur tingkat profitabilitas adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI).

Net Profit Margin (NPM) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih

berdasarkan penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2011:23). Hasil dari penelitian Sinta Wardani dan Rachma Fitriati (2010), berpendapat bahwa rasio yang menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kinerja perusahaan setelah IPO adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM), kemudian rasio yang tidak mengalami perbedaan secara signifikan setelah *Initial Public Offering* (IPO) adalah *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Return On Assets* (ROA). Persamaan hasil didapat dari penelitian Novi Susilowati (2014), yang menyatakan bahwa rasio yang menunjukkan perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan setelah IPO adalah *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Kemudian rasio yang tidak menunjukkan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Perbedaan hasil didapat dari penelitian Radoslaw Pastusiak, Monika Bolek, Maciej Malaczewski dan Marta Kacprzyk pada tahun 2016, menyatakan bahwa rasio yang memiliki nilai yang sama sebelum dan setelah IPO, adalah *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan rasio yang mengalami penurunan setelah IPO, adalah *Return On Assets* (ROA). Dan hasil penelitian Riska Nurul Fitriani dan Sasi Agustin pada tahun 2016, menyatakan bahwa dari 11 rasio keuangan yang diteliti hanya enam rasio yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan setelah melakukan *go public* yaitu *Return On Equity* (ROE), *Primary Ratio*,

Capital Adequacy Ratio, Capital Ratio, Credit Risk Ratio, Deposit Risk Ratio, dan lima rasio lainnya menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah melakukan *go public* yaitu *Quick Ratio, Banking Ratio, Loans To Deposit Ratio, Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Assets (ROA)*.

Operating Profit Margin (OPM) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi berdasarkan penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2011:23). Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Wardani dan Rachma Fitriati (2010), berpendapat bahwa rasio yang menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan setelah IPO adalah *Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM)*, kemudian rasio yang tidak mengalami perbedaan secara signifikan setelah *Initial Public Offering (IPO)* adalah *Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Return On Assets (ROA)*. Perbedaan hasil didapat dari penelitian Radoslaw Pastusiak, et al pada tahun 2016, menyatakan rasio yang memiliki nilai yang sama sebelum dan setelah IPO, adalah *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, sedangkan rasio yang mengalami penurunan setelah IPO adalah *Return On Assets (ROA)*. Kemudian hasil penelitian Novi Susilowati pada tahun 2014, menyatakan bahwa dari 10 rasio keuangan yang diteliti terdapat empat rasio yang mengalami perubahan yakni *Debt to Assets Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM)*, sedangkan enam rasio lainnya tidak mengalami perbedaan yakni *Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Ratio, Operating Profit Margin (OPM), Return On Assets (ROA), Return On*

Equity (ROE).

Return On Equity (ROE) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. Nilai ROE yang meningkat, menandakan tingkat keuntungan yang semakin meningkat pula, sehingga dapat dilihat tingkat efisiensi pada modal perusahaan (I Made Sudana, 2011:22). Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Lita Kusumawati dan Kertahadi Darminto (2014), menyatakan bahwa terjadi peningkatan pada nilai *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Persamaan hasil ditunjukkan oleh penelitian Riska Nurul Fitriani dan Sasi Agustin (2016), menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah IPO pada *Return On Equity (ROE)*. Perbedaan hasil didapat dari penelitian Sinta Wardani dan Rachma Fitriati (2010), yang menyatakan bahwa "tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada *Return On Equity (ROE)* setelah perusahaan melakukan IPO". Hasil yang berbeda pula, juga didapat dari penelitian Radoslaw Pastusiak, et al (2016) yang menyatakan bahwa setelah IPO *Return On Equity (ROE)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian Novi Susilowati (2014) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* pada *Return On Equity (ROE)*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dan melihat adanya hasil penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEBELUM

DAN SETELAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA Pada Tahun 2009-2013”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, berikut rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) lebih tinggi setelah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) ?
2. Apakah *Operating Profit Margin* (OPM) lebih tinggi setelah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) ?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) lebih tinggi setelah melakukan perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) setelah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO).
2. Untuk mengetahui peningkatan *Operating Profit Margin* (OPM) setelah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO).
3. Untuk mengetahui peningkatan *Return On Equity* (ROE) setelah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dimiliki oleh berbagai pihak, yaitu bagi peneliti, bagi investor, bagi manajemen perusahaan, bagi pemerintah dan bagi peneliti selanjutnya. Adapun manfaat yang diperoleh adalah:

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti diharapkan mampu mengasah kemampuannya dalam menganalisis dan mendapatkan pengetahuan terkait dengan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

2. Bagi Investor

Dari hasil penelitian tersebut, investor diharapkan mendapat tambahan pengetahuan dalam mengukur profitabilitas perusahaan yang berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Dari hasil penelitian tersebut, manajemen perusahaan diharapkan mendapat tambahan pengetahuan dan informasi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki pengelolaan perusahaan.

4. Bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian tersebut, pemerintah diharapkan mendapat tambahan informasi dan pengetahuan dalam membantu dan melindungi perusahaan yang bagus dengan mengukur profitabilitas perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi kepada penelitian selanjutnya yang dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu mengkaji lebih dalam terkait pengukuran profitabilitas perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi terdapat lima bab yang terdiri dari sub bab dan berisi tentang uraian penjelasan. Berikut sistematika penulisan skripsi ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat uraian tentang penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang mengacu dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat uraian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini terdapat uraian tentang data yang telah diperoleh dan pembahasan terkait analisis pada variabel yang digunakan, baik analisis deskriptif maupun statistik.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini terdapat uraian tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, kemudian menjelaskan keterbatasan dari penelitian, dan memberikan saran-saran yang membantu peneliti selanjutnya.

